

## PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN PENDEKATAN CRT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Fiina Nur Hayati<sup>1</sup>, Ivayuni Listiani<sup>2</sup>, Taufiq Syamsu Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Madiun

<sup>3</sup>SDN 04 Manisrejo

<sup>1</sup>[nurhayatifiina@gmail.com](mailto:nurhayatifiina@gmail.com), <sup>2</sup>[ivayuni@unipma.ac.id](mailto:ivayuni@unipma.ac.id), <sup>3</sup>[Taufiqsyamsu1970@gmail.com](mailto:Taufiqsyamsu1970@gmail.com)

### Abstrak

*Dalam konteks kegiatan pembelajaran, penting bagi guru agar memilih model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah Problem-Based Learning (PBL) melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilakukan di kelas IV SDN 04 Manisrejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun. Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan model PBL melalui pendekatan CRT berdampak positif pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terjadi peningkatan hasil belajar dari pra-siklus hingga siklus I dan siklus II. Pada pra-siklus, hanya 10 siswa (33,33%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, saat siklus I, jumlah siswa yang tuntas bertambah 16 siswa (53,33%), dan saat siklus II, sebanyak 24 siswa (80%) berhasil mencapai KKM.*

**Kata Kunci:** *model problem based learning, CRT, PTK*

### Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)*

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu dasar yang mempengaruhi perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dalam upaya meningkatkan serta berupaya menciptakan individu yang memiliki kualitas dan potensi yang baik (Ridwan, 2016). Melalui pendidikan setiap peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang bisa membantunya dalam mencapai kemajuan dalam berbagai bidang. Pendidikan sendiri tentunya tidak akan pernah lepas dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ialah kegiatan terencana yang dirancang guru supaya siswa bisa belajar serta mencapai kompetensi yang diinginkan (Widyanto & Wahyuni, 2020). Salah satu pembelajaran yang diajarkan pada peserta didik di segala jenjang yaitu Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai tujuan guna menambah wawasan berkomunikasi berbahasa Indonesia secara baik juga benar, baik melalui lisan ataupun tulisan (Ali, 2020). Pada bidang studi Bahasa Indonesia, memiliki empat kompetensi utama: menyimak, berbicara, membaca, serta menulis (Nani & Hendriana, 2019). Membaca, sebagai salah satu kompetensi tersebut, merupakan dasar yang sangat penting karena menopang tiga kompetensi lainnya (Jarwo, 2020). Menguasai keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting bagi setiap siswa di tingkat sekolah dasar. Memahami isi bacaan ialah faktor yang terpenting dan esensial selama proses membaca. Sari et al., (2023) mengungkapkan jika pada tingkat sekolah dasar, siswa harus bisa memahami isi bacaan secara baik. Untuk mencapai pemahaman tersebut, siswa perlu diasah agar mencari serta menemukan informasi penting yang ada pada sebuah teks.

Dalam bahasan ini, menentukan ide pokok dalam sebuah paragraf menjadi kunci. Anderson dalam (Fauzi, 2020) menyatakan bahwa menemukan ide pokok atau gagasan utama dalam sebuah bacaan ialah indikator penting saat memahami isi teks. Siswa perlu mengenali letak kalimat utama dalam sebuah paragraf, sebab ide pokok biasanya terdapat pada kalimat utamav (Dzambiyah et al., 2024). Selain itu, siswa juga harus menentukan ide pokok yang paling relevan dalam paragraf, yang seringkali terletak di awal atau akhir kalimat (Darihastining, 2024). Terakhir, menuliskan ide pokok secara lengkap menjadi langkah penting agar siswa dapat memahami dan menemukan informasi penting dalam teks bacaan (Fadliansyah et al., 2024). Namun, pada kenyataannya, siswa sering kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf saat membaca suatu bacaan. Dengan kata lain, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pokok pikiran paragraf cenderung rendah (Awatik, 2020). Mungkin ini disebabkan oleh pemahaman yang masih terbatas terkait suatu bacaan tersebut. Atau bisa jadi, meskipun siswa menguasai bacaan, mereka belum memiliki proses berpikir yang optimal. Padahal, dalam memahami suatu bacaan, diperlukan kemampuan berpikir yang dapat menghubungkan fakta-fakta yang diketahui ke suatu kesimpulan yang sering disebut sebagai proses bernalar sehingga tujuan dalam menentukan pokok pikiran paragraf dapat tercapai (Hasriani, 2023).

Oleh sebab itu, seorang guru harus dapat menubuhkan pembelajaran yang bisamemfasilitasi kendala-kendala siswa dalam belajar terutama dalam memahami bacaan untuk menentukan ide pokok atau gagasan suatu bacaan (Suparno et al., 2023). Salah satunya melalui mengemas pembelajaran memanfaatkan model pembelajaran Problem Based Learning. Model Problem Based Learning mengemas pembelajaran melalui menghadirkan suatu masalah agar diselesaikan para siswa secara berkelompok. Model Pembelajaran Problem Based Learning memberikan pilihan kepada peserta didik agar memilih alternatif pemecahan masalah sesuai pada pertimbangan mereka berdasarkan informasi dan pengetahuan yang sudah diperoleh (Nisa et al., 2023). Dengan demikian, PBL mengakui jika ada banyak cara yang bisa dipakai saat memecahkan suatu masalah. Penerapan model pembelajaran juga harus dilengkapi dengan pendekatan yang cocok dengan cir-ciri serta kebutuhan peserta didik (Adifta et al., 2022).

Pemerintah bekerja sama dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan sudah memberikan berbagai opsi pembelajaran yang bisa dipakai sebagai upaya pemenuhan terhadap aktivitas belajar yang disesuaikan pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik, salah satunya yakni pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). CRT ialah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan atas keterhubungan antara pendidikan dengan bidang sosial budaya peserta didik (Maskhanah et al., 2020). Pada pendekatan ini, guru mengintegrasikan muatan budaya ke dalam pembelajaran. Pengintegrasian budaya ke muatan pembelajaran bisa menambah pengajaran ini jadi lebih bermakna. Peserta didik menjadi lebih mudah saat mempelajari materi sebab materi tersebut dikaitkan dengan suatu peristiwa yang bersifat kontekstual (Yuniarti, 2021). Oleh karena itu, peserta didik juga akan punya pemahaman yang bertambah tentang budayanya sendiri dan menghargai keberagaman budaya orang lain.

Berawal dari hasil observasi yang dilaksanakan di SDN 04 Manisrejo, pada pembelajaran Bahasa Indoneisa ditemukan bahwa terdapat beberapa peserta didik kelas IV yang kurang menyukai Pelajaran Bahasa Indonesia. Mereka juga merasa kesulitan dalam menentukan suatu ide pokok atau gagasan dalam bacaan yang ada. Dalam sebuah tes, Hampir semua siswa belum memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kalimat utama dalam sebuah paragraf, memilih ide pokok yang paling relevan, dan menuliskan ide pokok secara komprehensif. Hasil tes ini menunjukkan jika siswa masih terkendala saat menentukan ide pokok paragraf. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia hanya terfokus pada apa yang ada dalam buku Pelajaran dan belum pernah dikaitkan dengan budaya agar lebih mempermudah pemahaman siswa apabila

dikaitkan dengan kehidupan sehari-harinya. Selain itu, kurangnya penggunaan model dan pendekatan yang secara langsung membimbing siswa dalam menentukan ide pokok paragraf juga menjadi faktor penyebab rendahnya pemahaman serta kemampuan siswa dalam hal ini. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang bisa membimbing siswa secara langsung agar mereka lebih terampil dalam menemukan pokok pikiran dalam bacaan. Permasalahan ini berimbas kepada hasil belajar mereka yang masih belum sampai kriteria ketuntasan minimal. Saat menentukan ide pokok atau pokok pikiran pada sebuah paragraf, hasil tes yang diberikan kepada siswa menunjukkan jika hanya 10 siswa yang mencapai nilai KKM. Ini berarti hanya 33,33% siswa yang sampai nilai KKM, sedangkan 66,67% siswa belum mencapai KKM. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75.

Beberapa penelitian menyatakan jika model pembelajaran Problem Based Learning berpeluang guna peningkatan hasil belajar serta pemahaman suatu konsep. Salah satunya penelitian yang dilaksanakan oleh Tiyas et al., (2023) dengan judul "Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf" mendapatkan hasil terjadi kenaikan hasil belajar Bahasa Indonesia di setiap siklus melalui penerapan model Problem Based Learning. Nilai siswa bervariasi, mulai dari yang memerlukan bimbingan hingga yang sangat baik. Didapati 14 siswa bernilai sangat baik, 8 siswa bernilai baik, 3 siswa dengan nilai cukup, dan 2 siswa yang memerlukan bimbingan. Hasil belajar siswa juga mencerminkan upaya guru ketika melaksanakan aktivitas pembelajaran melalui model berbasis masalah, sehingga pencapaian hasil belajar dapat optimal.

Dari uraian yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik akan melaksanakan penelitian Tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan CRT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" dengan harapan bisa meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan penerapan model dan pendekatan yang sesuai sehingga konsep yang diajarkan akan lebih dipahami peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini memakai metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) bisa disebut sebagai proses mengkaji masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan menyelesaikan masalah tersebut melalui tindakan yang direncanakan pada situasi nyata (Pahleviannur, 2022). Selain itu, dalam PTK, kita juga menganalisis dampak dari tindakan yang diambil. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan secara kolaboratif, melibatkan kerjasama antara guru dengan peneliti (Machali, 2022). Langkah-langkah dalam penelitian akan mengikuti beberapa tahap sesuai dengan model spiral yang diajukan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam satu siklus, terlaksana dalam beberapa tahap-tahap meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini berkelanjutan dan terus berputar hingga penelitian tindakan kelas selesai atau dihentikan. Partisipan pada penelitian ini yakni siswa kelas IV SDN 04 Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun selama bulan Juli hingga Agustus 2024 pada semester 1 tahun pelajaran 2024/2025. Partisipan penelitian ini yakni 30 peserta didik kelas .

Metode pengumpulan data yang dipakai mencakup tes dan non tes. Metode tes ialah salah satu bentuk pengukuran, dan sebenarnya tes hanya merupakan salah satu metode untuk memperoleh informasi tentang kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (Anam et al., 2020). Tes formatif yang digunakan adalah soal evaluasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode non tes melibatkan observasi serta dokumentasi. Observasi adalah kemampuan pengamatan sekitar melalui hasil kerja panca indra, sementara dokumentasi

mencakup pembuatan laporan kegiatan, pengambilan foto, dan pengumpulan data terkait penelitian.

Pada penelitian ini, analisis data dilaksanakan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data juga setelah pengumpulan data selesai dalam waktu tertentu. Model analisis yang umum dipakai pada penelitian kualitatif yaitu model Miles dan Huberman. Sementara itu, data yang dianalisis secara kuantitatif mencakup hasil belajar serta persentase ketuntasan hasil belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Setelah pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan pendekatan CRT selama 2 siklus yang setiap siklusnya terlaksana satu kali pertemuan berdurasi 2 jam pelajaran terbukti bisa menaikkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 04 Manisrejo pada pelajaran Bahasa Indonesia. Data kuantitatif didapat dari soal tes formatif yang diujikan di setiap akhir pembelajaran di setiap siklus agar mengetahui serta mengukur kenaikan hasil belajar peserta didik. Data kualitatif dari pelaksanaan observasi ketika proses pembelajaran didapat melalui pengamatan perilaku peserta didik kemudian dideskripsikan. Dibawah ini dijelaskan kemampuan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran Problem Based Learning dengan pendekatan CRT.

#### 1. Hasil Belajar

Kenaikan dalam hasil belajar bisa diamati dari berkurangnya jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebaliknya, terjadi peningkatan yang signifikan pada populasi siswa yang mendapat nilai di atas 75 (KKM) atau lebih. Peneliti menggunakan batas lulus atau passing grade sebagai indikator kinerja, dan informasi lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

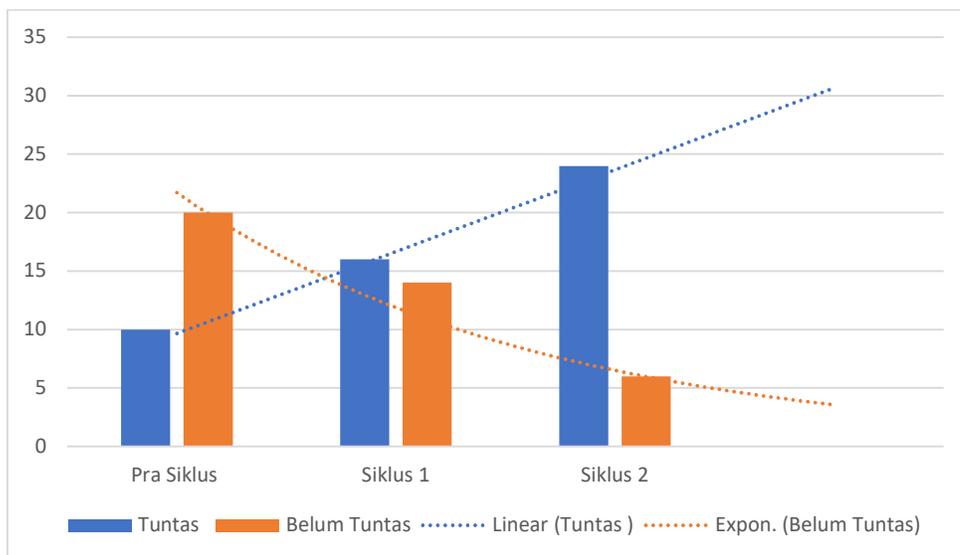
Tindakan	Ketuntasan		Presentase		Peningkatan
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
Pra Siklus	10	20	33,33%	66,67%	-
Siklus I	16	14	53,33%	46,67%	20%
Siklus II	24	6	80%	20%	26,67%

Dari tabel 1 tersebut, bisa dijelaskan sebagai berikut :

- Sebelum dilakukannya tindakan, banyak peserta didik yang tuntas berjumlah 10 peserta didik atau sebanyak 30% dan yang belum tuntas berjumlah 20 peserta didik atau sebanyak 66,67% dari 30 peserta didik.
- Setelah pelaksanaan Tindakan siklus 1, peserta didik yang tuntas sejumlah 16 peserta didik atau sebanyak 53,33% dan yang belum tuntas sejumlah 14 peserta didik atau sebanyak 46,67%.
- Setelah pelaksanaan Tindakan siklus 2, peserta didik yang tuntas sejumlah 24 peserta didik atau 80% dan yang belum tuntas sejumlah 6 peserta didik atau sebanyak 20%.
- Hal ini menandakan telah terjadi kenaikan hasil belajar peserta didik sebesar 20% dari pra siklus ke tindakan siklus 1 kemudian terjadi kenaikan hasil belajar sebesar 26,67% dari Tindakan siklus 1 menuju siklus 2.

Jika digambarkan melalui bagan, hasil kenaikan ketuntasan belajar peserta didik kelas IV melalui penerapan model Problem Based Learning dengan pendekatan CRT dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 1. Hasil Belajar Seluruh Tindakan**



**2. Proses Belajar**

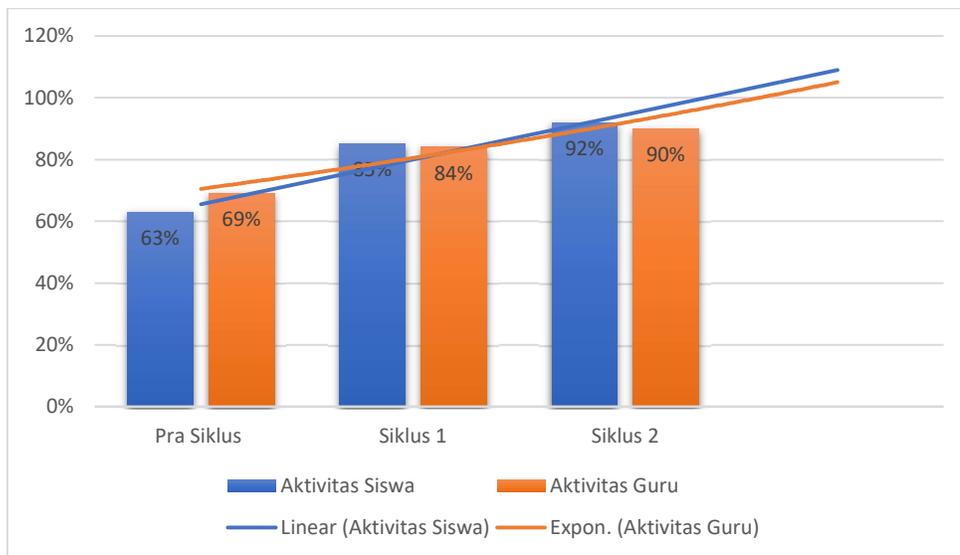
Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa secara fisik, emosional, dan sosial selama proses belajar mengajar mengalami peningkatan melalui aktivitas pra-siklus, tindakan siklus 1, serta tindakan siklus 2. Hasil pengamatan langsung oleh peneliti bersama dengan pengamat menunjukkan perbaikan ini. Untuk lebih rinci, penilaian proses pada setiap siklus bisaditemukan dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan PBM**

No.	Pengamatan	Presentase			
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	Aktivitas Siswa	63%	85%	92%	22%
2	Aktivitas Guru	69%	84%	90%	15%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa proses belajar juga terlihat peningkatan sangat signifikan dari pra siklus, Tindakan 1 juga Tindakan 2 yang dilaksanakan pengamatan terhadap pembelajaran menerapkan model Problem Based Learning dengan pendekatan CRT. Presentase kenaikan proses belajar pada aktivitas siswa pada prasiklus sebesar 63% kemudian siklus 1 naik menjadi 85% dan siklus 2 sebesar 92%. Hasil ini juga selaras dengan hasil aktivitas guru yang mengalami kenaikan dari pra siklus sebesar 69%, siklus 1 sebesar 84% serta siklus 2 sebesar 90%. Masing-masing peningkatanya untuk aktivitas siswa sebesar 22% dan aktivitas guru sebesar 15%. Jika digambarkan melalui bagan, hasil kenaikan proses belajar peserta didik kelas IV melalui penerapan model Problem Based Learning dengan pendekatan CRT dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 2. Proses Belajar Seluruh Tindakan**



### **Pembahasan**

Melalui hasil yang diperoleh dari tindakan saat proses penelitian, yaitu selama 2 siklus pembelajaran, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model Problem Based Learning dengan pendekatan CRT siswa kelas IV SDN 04 Manisrejo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Informasi ini dapat diketahui ketika memanfaatkan Problem Based Learning dengan pendekatan CRT pemahaman peserta didik terkait menentukan ide pokok atau gagasan utama pada suatu bacaan. Dengan meningkatnya pemahaman peserta didik, tentu saja akan meningkatkan nilai ketuntasan hasil belajar yang telah dibuktikan dari hasil belajar siklus 1 dan 2. Hasil ini tentunya karena pengoptimalan penggunaan model serta pendekatan pembelajaran oleh guru. Artinya pemanfaatan model serta pendekatan pembelajaran berpengaruh positif terhadap kemampuan serta hasil belajar peserta didik (Amni et al., 2021).

Pra siklus awal yang didapat melalui hasil observasi serta pengolahan data menunjukkan hasil pra siklus hanya sejumlah 10 dari 30 peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari KKM atau hanya sebesar 33,33% peserta didik yang terpenuhi ketuntasan belajarnya. Kemudian sejumlah 20 peserta didik atau sebesar 66,67% peserta didik yang belum terpenuhi ketuntasan belajarnya. Dalam keterlaksanaan siklus 1 terjadi kenaikan ketuntasan belajar yaitu sejumlah 6 atau naik sebanyak 20%. Banyak peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM menjadi 16 peserta didik atau sebanyak 53,33% dibandingkan yang masih belum memenuhi KKM yakni sejumlah 14 peserta didik dengan presentase 46,67%. Kemudian setelah aktivitas pembelajaran siklus 2 yang mendapat hasil terjadi kenaikan kembali yaitu sebesar 26,67% atau terjadi kenaikan ketuntasan belajar sejumlah 8 peserta didik. Dalam siklus 2 banyak peserta didik yang telah bernilai lebih dari KKM berjumlah 24 peserta didik atau sebanyak 80% serta yang tidak terpenuhi sejumlah 6 peserta didik atau sebesar 20%.

Adanya peserta didik yang masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dikarenakan beberapa kendala yang harus dievaluasi ketika pelaksanaan pembelajaran. Diantaranya, beberapa siswa kurang tertarik pada mata pelajaran tertentu, seperti matematika, sehingga mereka cenderung malas mengikuti pembelajaran. Di kelas, terkadang ada

siswa yang suka berkeliling, bersikap usil, atau bahkan mengganggu teman sekelas. Selain itu, masih terdapat peserta didik tidak terlalu memperhatikan penjelasan dari guru malah asik menggambar atau menulis lain-lain tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diikutinya. Pendekatan pengajaran juga memainkan peran penting pada pelaksanaan pembelajaran. Jika pendidik tidak mampu menyajikan materi melalui model serta pendekatan yang menarik, berbeda serta menyenangkan, peserta didik bisa menjadi bosan (Yuli et al., 2023). Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik seringkali bersikap pasif. Maka dari ini, peneliti menerapkan model pembelajaran yang sesuai pada tuntutan abad ke-21. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa menjadi tambah aktif serta mampu mengatasi permasalahan yang ditemui pada kehidupan sehari-hari.

Penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) terbukti bisa menambah kemampuan siswa untuk menentukan ide pokok paragraf. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk aktif secara langsung saat aktivitas pembelajaran, bukan hanya diam mendengarkan penjelasan guru. Pendapat yang sejalan dengan ini diungkapkan oleh Musa'ad et al., (2023), yang menyebutkan bahwa PBL membuat pembelajaran lebih menarik serta bermakna bagi siswa. Selain itu, Novelita & Darmansyah, (2022) juga mengamati bahwa model PBL bisa meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, termasuk dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Kelebihan PBL terletak pada kemampuannya menginspirasi siswa, mengaitkan berbagai informasi dengan pemecahan masalah konkret, serta melatih siswa untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum mengaplikasikannya pada situasi nyata. Hasil wawancara siswa juga menginformasikan jika mereka merasa lebih mudah menentukan ide pokok paragraf melalui aktivitas-aktivitas PBL. Penelitian oleh Istikhanah et al., (2024) juga mengonfirmasi bahwa model PBL membantu siswa mempelajari materi yang disajikan oleh guru serta memudahkan mereka dalam menemukan inti dari suatu paragraf.

Dilain itu, implementasi pendekatan CRT juga sangat membantu dalam penelitian ini. Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) ialah pendekatan pendidikan yang menghormati keragaman budaya di dalam kelas dan berupaya menciptakan pembelajaran yang bermakna (Hardiana, 2023). Pendekatan ini memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan siswa di abad ke-21, termasuk dalam bidang otomasi, informasi, komunikasi, dan kolaborasi. Langkah-langkah penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengacu menurut F. D. Sari et al., (2023) yakni sebagai berikut : 1. Apersepsi dengan Pertanyaan Singkat: Guru memulai dengan memberikan apersepsi melalui pertanyaan-pertanyaan singkat kepada peserta didik. Tujuannya adalah guna mengorek kemampuan awal siswa terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari. Dalam hal ini yakni materi ide pokok., 2. Pembentukan Kelompok Budaya Berbeda: Guru membentuk kelompok siswa yang berasal dari latar belakang budaya yang beda. Dengan demikian, siswa dapat saling berinteraksi dan belajar dari pengalaman serta perspektif budaya yang beragam., 3. Hubungan Materi dengan Budaya Siswa: Guru memaparkan materi pembelajaran dengan mengaitkannya secara konkret dengan budaya yang dimiliki oleh siswa. Hal ini membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan., 4. Cerita Praktis dalam Kehidupan Sehari-hari: Guru menggunakan cerita praktis untuk menyampaikan contoh penerapan materi pembelajaran pada aktivitas sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa dapat melihat relevansi materi dengan konteks nyata., 5. Sesi Tanya Jawab: Melalui sesi tanya jawab, pendidik membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. Ini memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dan mengajukan pertanyaan., 6. Diskusi Permasalahan: Peserta didik diajak untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang ada. Mereka

juga menjawab pertanyaan yang disiapkan oleh guru. Diskusi semacam ini memperkaya pemahaman siswa., 7. Eksperimen Kelompok: Pendidik melaksanakan eksperimen dalam bentuk kerja kelompok dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa. Aktivitas ini memperkuat pembelajaran dan keterlibatan siswa. Sehingga berdasarkan penelitian ini, penerapan model Problem Based Learning dengan Pendekatan CRT mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 04 Manisrejo khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum penelitian dilaksanakan, hasil belajar siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia sangat rendah. Ketuntasan hasil belajar masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan hanya 33,33% siswa yang tercapai ketuntasan, sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 66,67%. Faktor penyebabnya antara lain adalah model dan pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai.
2. Setelah menerapkan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dalam siklus I, ketuntasan klasikal meningkat dari 33,33% menjadi 53,33%, dan pada siklus II, angka tersebut mencapai 80%. Jumlah siswa yang tuntas juga meningkat serta 10 siswa pada pra-siklus bertambah jadi 16 siswa saat siklus I, dan lebih lanjut saat siklus II. Selain itu, proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, dengan siswa aktif berdiskusi, melakukan penyelidikan masalah, tanya jawab, serta berani presentasi kedepan hasil kelompoknya. Ketercapaian aktivitas mengajar guru juga naik dari 84% saat siklus I bertambah jadi 90% saat siklus II. Upaya ini berarti penerapan model Problem Based Learning dengan Pendekatan CRT mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 04 Manisrejo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adifta, E. D., Murni, A., & Roza, Y. (2022). Desain Perangkat Pembelajaran Daring Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan STEAM pada Materi Barisan dan Deret. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 98–105. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Amni, Z., Ningrat, H. K., & -, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Destinasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 15(2), 2840–2848. <https://doi.org/10.15294/jipk.v15i2.25716>
- Anam, S., Lestari, D., & Awalludin, A. (2020). Efektivitas Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Fonasi Mahasiswa. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 167–181. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1065>
- Awatik, A. (2020). Pembelajaran dengan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Menemukan Pokok Pikiran. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 56. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.813>
- Darihastining, S. (2024). *Menulis Bahasa Menyitasi dengan Mendeley*.

- Dzambiyah, A., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2024). Analisis Kesulitan Siswa SD Dalam Mengidentifikasi Ide Pokok Paragraf Di SDN Sempu 2. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 17–23. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p17-23>
- Fauzi, M. R. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Dengan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode Concentrated Language Encounter. *Journal of Elementary Education*, 03(4), 147–161.
- Hardiana, D. (2023). Peningkatan Minat Belajar Ips Melalui Culturally Responsive Teaching Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 01 Sumpalsari. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2394–2405. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.983>
- Hasriani. (2023). *Terampil Menyimak* (Issue 112). INDONESIA EMAS GROUP.
- Istikhanah, D. A., Pd, S., & Madiun, U. P. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Parapuzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri 05 Madiun Lor. 3(1), 342–349.
- Jarwo, J. (2020). Membincangkan Tentang Kompetensi Dan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Tritik 2 Setelah Pemberian Stimulasi Minat Baca Referensi Kependidikan Di Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 254–261. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p254-261>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Maskhanah, D. T. S., Lestari, A. B., & Dewi, N. R. (2020). Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Melalui Pendekatan CRT ( Culturally Responsive Teaching ) dengan Alat Evaluasi Berbasis Kearifan Lokal Kesenian Gamelan Pada Materi Getaran dan Gelombang. *Seminar Nasional IPA XIII*, 593–599.
- Musa'ad, F., Musa'ad, F., Mahendra, F. E., & Selayar, S. (2023). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN EDUSTORE BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA. 1(2), 63–70.
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1853>
- Nevi Novelita, & Darmansyah. (2022). PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KURIKULUM MERDEKAMENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING(PBL) DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Journal of the Japan Welding Society*, 91(5), 393–397. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.393>
- Nisa, K., Nursyahidah, F., Saputra, H. J., & Junaidi, A. (2023). Model Problem Based Learning Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 948–955. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4831>
- Pahleviannur, R. S. M. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. In *Pradina Pustaka*.
- Raffi Fadliansyah, M., Zakiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Alamat, S., Ir Djuanda, J. H., & Tangerang Selatan, K. (2024). Penerapan Metode Skimming Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Dalam Hati Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(1), 61–72. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.930>
- Ridwan, A. E. (2016). Pendidikan IPS dalam membentuk SDM beradab. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 27–35. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2060>

- Sari, E. U., Hakim, L., & Pratama, A. (2023). Pengaruh Strategi Reading Aloud Melalui Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1644–1651. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13217>
- Sari, F. D., Haryanto, T., & Munadi, M. (2023). Upaya Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Statistika 2 Melalui Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Terintegrasi Culturally Responsife Teaching (Crt). *Universitas PGRI Semarang*, 523–534.
- Suparno, N., Hermawan, A. D., Vatimah, E., Jatnika, R., Alawi, A., Andini, A. S., Jaenudin, A., Yogaswara, L. K., Adlah, Y. Y., Putri, S. Isnani, Marzuqi, Fahmi Ismail, Maghriza, Salman Dwi, Sari, Trisna Maolianti, Marhamah, Neneng Aam Siti, Mutiani, D., Hasan, N., Munawar, A., Garliana, E., & Hasanah, N. (2023). *Problema Dan Solusi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indoneisa* (Vol. 01).
- Tiyas, D. A. C., Mushafanah, Q., Wakhyudin, H., & Darsimah, D. (2023). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 709–715. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4819>
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.
- Yuli, R. R., Utomo, A. P., & Sukoco, S. (2023). Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan Model PBL Berbantuan Gallery Walk Untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 1 Muncar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 239–254. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1285>
- Yuniarti, Y. (2021). Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdote Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 73. <https://doi.org/10.30659/jpbi.9.2.73-81>